

## ABSTRAK

Gatot, Diva Vania. 2024. Kekerasan Seksual atas Pemberian Sanksi Hukuman yang Bernuansa Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. Skripsi. Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing: (1) Dr. Ahmad Munir, S.H., M.H., (2) Shalahudin Serbabagus, S.H., M.H.

**Kata Kunci:** Kekerasan Seksual, Sanksi Hukuman Bernuansa Seksual, Perlindungan Hukum.

Kekerasan seksual merupakan tindakan kejahatan yang mengarah pada perilaku seksual sepihak dan tidak diinginkan, sehingga menimbulkan reaksi negatif pada korban. Kekerasan seksual sering terjadi di dunia pendidikan, termasuk di perguruan tinggi. Perguruan tinggi seharusnya menjadi lingkungan yang aman bagi mahasiswa, namun kasus kekerasan seksual yang terjadi justru dapat menyebabkan trauma dan depresi pada korban. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur pemberian sanksi hukuman bernuansa seksual dan bentuk perlindungan hukum bagi korban kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi. Menggunakan metode yuridis normatif dengan pendekatan perundang-undangan dan konseptual, penelitian ini memanfaatkan bahan hukum primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian sanksi hukuman bernuansa seksual memerlukan perhatian khusus karena dampaknya yang sensitif dan kompleks. Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021, berbagai bentuk kekerasan seksual, termasuk diskriminasi fisik, pelecehan identitas gender, dan ancaman seksual, diatur dengan tegas. Namun, batasan sanksi hukuman bernuansa seksual belum dijelaskan secara spesifik. Perlindungan hukum bagi korban mencakup upaya preventif dan represif, seperti pendidikan tentang kekerasan seksual di kampus dan penjatuhan hukuman penjara bagi pelaku. Perlindungan ini juga meliputi dukungan emosional dan bantuan konkret, seperti jaminan kelanjutan pendidikan dan pekerjaan serta kerahasiaan identitas. Penelitian ini menyarankan peningkatan kesadaran tentang kekerasan seksual di kampus, pengembangan kurikulum khusus, pelatihan rutin, dan penelitian lanjutan untuk menciptakan lingkungan akademik yang aman dan inklusif.